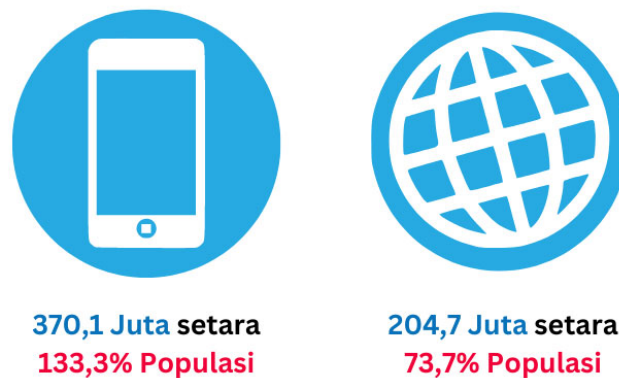


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini, menghubungkan masyarakat dengan produk finansial dapat dilakukan dengan mudah jika melihat pada Gambar I.1 yang menjelaskan tentang jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2022. Pada Gambar I.1 menunjukkan jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia pada awal tahun 2022 mencapai 370,1 juta atau setara dengan 133,3% dari total populasi dan jumlah pengguna internet mencapai 204,7 juta atau setara dengan 73,7% dari total populasi (Kemp, 2022). Jumlah ini dapat menjadi peluang bagi industri yang bergerak pada bidang teknologi, terutama teknologi finansial atau *fintech*, untuk mencapai pasar yang lebih luas.

Jumlah Pengguna *Smartphone* dan Internet di Indonesia Tahun 2022

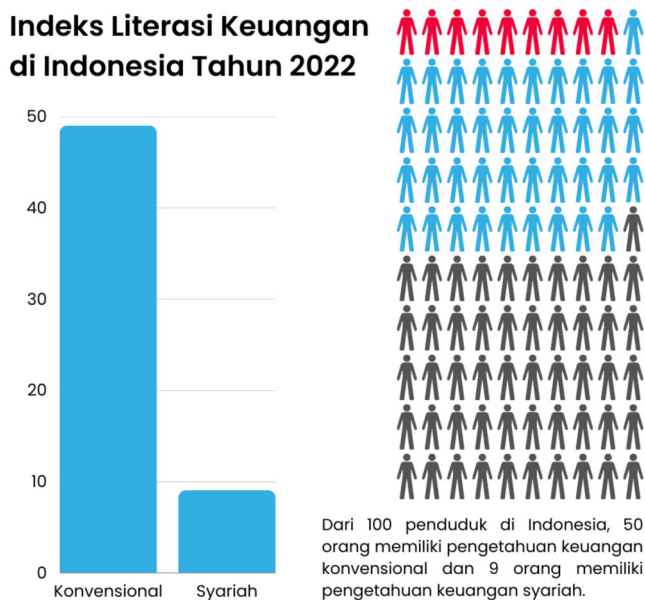


Gambar I.1 Jumlah Pengguna *Smartphone* dan Internet (Kemp, 2022)

Teknologi finansial berkembang dengan sangat cepat dan menawarkan banyak kemudahan bagi penggunanya. Namun, kemudahan ini tidak sejalan dengan kemampuan masyarakat dalam menggunakannya. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah masyarakat yang menjadi korban dari pinjaman dan investasi *online*. Kebanyakan korban perlu membayar jumlah bunga yang tidak masuk akal, menerima cara penagihan yang kasar, diingkari janji akan investasi, dan mendapati data pribadinya disebarluaskan. Edukasi finansial melalui literasi

keuangan sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat terhindar dari kejahatan di dalam teknologi finansial.

Generasi *millenial* sebagai bagian dari masyarakat yang saat ini berada dalam masa emas, seringkali dikenal dengan generasi yang konsumtif dan diprediksi tidak akan bisa membeli rumah atau tempat tinggalnya sendiri. Kemudahan dalam berbelanja dan melakukan pembayaran di mana saja serta kapan saja, seringkali dianggap sebagai penyebab utama *millenial* menjadi konsumtif. Selain itu, terus naiknya harga tanah dan rumah dianggap sebagai penyebab *millenial* tidak bisa membeli tempat tinggal. Namun, hal ini dibantah oleh Wakil Ketua Umum *Real Estat* Indonesia (REI), menurutnya kebanyakan *millenial* memiliki gaji yang tinggi dan cukup untuk membeli tempat tinggal, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan (Fadli, 2021). Salah satu cara untuk melatih kemampuan dalam pengelolaan keuangan, yaitu dengan meningkatkan literasi keuangan. Adapun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurotaa'yun & Krisnawati (2019) serta Mubarakah & Rita (2020) menunjukkan jika literasi keuangan meningkat, maka perilaku konsumtif akan menurun.



Gambar I.2 Indeks Literasi Keuangan Indonesia

Pada Gambar I.2 menampilkan indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2022. Indeks literasi keuangan konvensional mencapai angka 49,68%, sedangkan

indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 9,14% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hal ini menunjukkan dari 100 penduduk di Indonesia, 50 orang diantaranya telah memiliki pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan konvensional serta 9 orang diantaranya telah memiliki pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan syariah. Sebagai negara dengan jumlah penduduk beragama islam terbanyak di dunia, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia sangatlah rendah. Padahal finansial teknologi syariah di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar.

Indonesia memiliki potensi ekonomi syariah mencapai USD 3 triliun dan termasuk ke dalam 3 besar negara di *Global Islamic Fintech (GIFT) Index 2022* dengan skor 65 (Kurnia, 2022). Skor ini cukup jauh jika dibandingkan dengan negara Malaysia yang berada pada posisi pertama dengan skor 81 dan Arab Saudi pada posisis kedua dengan skor 80. Indeks pada GIFT mengevaluasi atribut *talent*, regulasi, dan infrastruktur pada teknologi finansial syariah. Dalam usaha untuk meningkatkan infrastruktur teknologi finansial syariah, Otoritas Jasa Keuangan bersama Bank Indonesia dan kementerian terkait, telah menyusun kebijakan mengenai digitalisasi dalam ekosistem industri halal di Indonesia. Namun, hal ini tidak akan berhasil jika tidak dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hatammimi & Krisnawati (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan akan lebih efektif dan tepat sasaran jika disampaikan melalui teknologi terkini, seperti kursus *online*, aplikasi *mobile*, dan sistus *web*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntze dkk. (2019) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi merupakan alat pengajaran yang efektif. Sedangkan, French dkk. (2020) menguji coba hasil penggunaan aplikasi edukasi keuangan dan mendapati peningkatan literasi keuangan yang signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan akan penggunaan aplikasi untuk meningkatkan literasi keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, akan dikembangkan sebuah aplikasi berbasis *mobile* yang diharapkan dapat menangani permasalahan tersebut, yaitu aplikasi Nuha. Aplikasi tersebut merupakan platform edukasi finansial syariah

yang diharapkan dapat meningkatkan indeks literasi keuangan syariah di Indonesia serta dapat mendukung industri halal di Indonesia. Pengguna aplikasi dapat memantau kesehatan keuangan dan mengurangi perilaku konsumtif dengan cara mencatat pemasukan, pengeluaran, hutang, serta aset yang dimilikinya. Selain itu, pengguna juga dapat menunaikan salah satu ibadah umat muslim, yaitu melaksanakan *zakat*, *infaq*, dan *shodaqoh*.

Dalam pengembangan aplikasi ini, akan menggunakan metode *iterative incremental*. *Iterative incremental* sering dikenal sebagai *waterfall* yang berulang (*iterative*). Implementasi metode ini dapat memberikan keuntungan, yaitu dapat menerima umpan balik yang berkelanjutan, evaluasi yang dihasilkan dapat menjadi perbaikan untuk iterasi selanjutnya, dan dapat mengurangi risiko kegagalan (Despa, 2014). Jika dibandingkan dengan *waterfall* dan *spiral*, metode ini memiliki keterlibatan dengan pengguna lebih tinggi dan mudah digunakan (Alshamrani & Bahattab, 2015).

Penggunaan *Kanban* juga akan digunakan dalam tahap *development* pada implementasi *iterative incremental*. Konsep *Kanban* pertama kali digunakan oleh Toyota pada tahun 1947, di mana para pekerja menuliskan kartu pada papan untuk melacak progres dan masalah. *Kanban* berfokus pada penggambaran alur kerja dan pembatasan *Work-in-Progress* (WIP). Penggunaan *Kanban* ini akan meningkatkan komunikasi antar tim dan meningkatkan efektivitas dalam mengontrol alur kerja serta WIP (Ahmad dkk., 2014). Oleh karena itu, *Kanban* dipilih dalam proses pengembangan aplikasi Nuha.

Dalam proses pemrograman aplikasi *mobile* akan menggunakan kerangka kerja *Flutter* yang dirilis oleh Google pada tahun 2017. Dengan menggunakan *Flutter* proses pengembangan akan selesai lebih cepat karena dalam *Flutter* seluruh tampilan dibangun menggunakan *widget* (Hussain dkk., 2021). Jika dibandingkan dengan *Native*, *Flutter* memerlukan baris kode yang lebih sedikit untuk hasil program yang sama (Rao dkk., 2022). Adapun, sebagian *backend* aplikasi akan dibangun menggunakan RESTful API. RESTful API akan meningkatkan performa dan skalabilitas sistem (Doglio, 2018). Oleh karena itu, kerangka kerja

Flutter dan menggunakan RESTful API dipilih dalam proses pemrograman aplikasi ini.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya dijabarkan, dapat disimpulkan terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan, yaitu:

1. Dibutuhkan aplikasi yang dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya indeks literasi keuangan syariah di Indonesia yang dapat terlihat dari maraknya masyarakat yang menjadi korban penipuan investasi dan pinjaman *online*, serta buruknya perilaku konsumtif generasi millennial.
2. Perlu dilakukan pengujian pada aplikasi yang dikembangkan untuk mengetahui kesesuaian sistem dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sebelumnya telah dijabarkan, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengembangkan aplikasi *mobile* yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya indeks literasi keuangan syariah di Indonesia.
2. Melakukan pengujian terhadap aplikasi yang telah dikembangkan guna memastikan bahwa aplikasi mampu memenuhi kebutuhan fungsionalitasnya dan memberikan pengalaman pengguna yang baik.

I.4 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, diantaranya.

1. Manfaat bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi ide dan masukkan dalam meningkatkan indeks literasi keuangan syariah di Indonesia.
2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi mengenai perancangan platform edukasi keuangan syariah di Indonesia.
3. Manfaat bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan mengenai perancangan aplikasi *mobile* edukasi finansial syariah dan memberikan pengalaman dalam perancangan menggunakan metode *iterative incremental*.

I.5 Batasan Penelitian

Batasan dan ruang lingkup yang akan menjadi fokus pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Aplikasi *mobile* yang dikembangkan berfokus pada modul pengelolaan keuangan.
2. *Backend* RESTful API yang dikembangkan hanya berkaitan dengan fitur Literasi, Konsultasi, dan Data Lembaga Terpercaya.
3. Perancangan didalam penelitian ini tidak mencakup desain UI aplikasi.
4. Aplikasi akan dibangun menggunakan framework *Flutter* dan bahasa pemrograman *Dart*.
5. Dalam pengembangannya akan digunakan metode *iterative incremental* dan alat *Kanban*.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan penilitian ini adalah sebagai berikut.

1. BAB I - Pendahuluan

Pada bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II - Tinjauan Pustaka

Pada bab II berisi uraian hasil literasi yang terkait dengan permasalahan, kerangka kerja, dan metode pada penilitian.

3. BAB III - Metodologi Penelitian

Pada bab III berisi tahapan penelitian yang sistematis dan terstruktur yang akan digunakan untuk menyelidiki permasalahan.

4. BAB IV - Analisis dan Perancangan

Pada bab IV berisi hasil analisa dan rancangan aplikasi yang akan dibuat.

5. BAB V - Implementasi dan Pengujian

Pada bab V berisi pengimplementasian metode *iterative incremental*, penerapan rancangan aplikasi, dan uji coba aplikasi.

6. BAB VI - Penutup

Pada bab VI berisi kesimpulan serta saran yang dapat diberikan bagi pembaca.